

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR**

#### **2.1 Administrasi dan Administrasi Bisnis**

##### **2.1.1 Administrasi**

Administrasi adalah seluruh aktivitas pendokumentasian secara tertulis, penatausahaan, serta pengelolaan sistematis mengenai keseluruhan data dan sumber daya organisasi yang ada untuk memudahkan mendapatkan informasi ringkas dari keseluruhan aktivitas dalam suatu organisasi.(Setiawan et al,2024:15)

##### **2.1.2 Bisnis**

Menurut (Amalia Mustika,2020:2) Bisnis adalah sebuah kata yang sering kali kita dengar di setiap percakapan orang-orang yang sedang melakukan berbagai macam kegiatan. Secara harfiah, bisnis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bisnis dapat diartikan sebagai usaha komersial dalam dunia perdagangan atau bidanusaha tertentu. Sedangkan orang yang melakukan kegiatan tersebut adalah pebisnis.

Secara umum, Bisnis adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok organisasi yang melakukan aktivitas penjualan, produksi, distribusi, pembelian, atau pertukaran barang maupun jasa. Dan kegiatan bisnis ini juga memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Secara etimologi,“bisnis” merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*business*” yang mana artinya kesibukan. Yang artinya adalah melakukan atau

mengerjakan suatu aktivitas ataupun pekerjaan yang dapat memberikan atau menghasilkan keuntungan untuk seseorang.

### **2.1.3 Administrasi Bisnis**

Menurut (Agustin et al., 2025:1) Administrasi bisnis adalah suatu bidang yang berfokus pada pengelolaan berbagai aspek dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks yang lebih luas, administrasi bisnis mencakup serangkaian kegiatan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengambilan keputusan untuk mengelola sumber daya yang ada, baik manusia, finansial, maupun fisik.

## **2.2 Akuntansi Biaya**

### **2.2.1 Pengertian Akuntansi Biaya**

Akuntansi Biaya merupakan salah satu cabang ilmu akuntansi yang menghasilkan informasi terkait biaya. Berdasarkan definisinya, akuntansi biaya ialah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. (Hari,2023:1)

Akuntansi Biaya adalah disiplin ilmu yang berbeda dalam akuntansi yang menekankan pada pemeriksaan dan dokumentasi yang cermat atas biaya biaya yang terkait dengan produksi barang atau jasa. (Sudarmi,2025:1)

### **2.2.2 Tujuan Akuntansi**

Menurut Mulyadi,(2024:7) Akuntansi biaya sebagai alat penting untuk mendukung keputusan bisnis dengan menyediakan informasi yang relevan dan terperinci yang mendorong efektivitas manajerial dan menginformasikan inisiatif strategis. Secara khusus, akuntansi biaya memfasilitasi analisis biaya-manfaat, memandu organisasi dalam menilai implikasi keuangan dari berbagai pilihan operasional.

Selain mendukung analisis biaya-manfaat, akuntansi biaya berperan penting dalam memilih di antara opsi-opsi produksi. Organisasi sering menghadapi keputusan sulit terkait alokasi sumber daya untuk proses produksi alternatif. Akuntansi biaya yang efektif memungkinkan manajer untuk mengevaluasi biaya terkait dari setiap opsi, sehingga memfasilitasi pemilihan yang didasarkan pada analisis keuangan yang komprehensif.

## **2.3 Konsep Biaya**

### **2.3.1 Pengertian Biaya**

Menurut (Mulyadi, 2024), Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang, yang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva yang disebut dengan istilah harga pokok, atau dalam pengertian lain biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan di dalam suatu usaha untuk memperoleh penghasilan.

### 2.3.2 Klasifikasi Biaya

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep: “*different costs for different purposes*”

(Mulyadi, 2024:13) menyatakan bahwa biaya dapat digolongkan menurut sifatnya:

a. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”

b. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produk, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

1) Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*). Contohnya adalah depresiasi mesin dan *equipment*, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

2) Biaya pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkut dari gudang perusahaan ke gudang pembeli.

3) Biaya administrasi dan umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya fotokopi

c. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Suatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan suatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

1) Biaya langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya suatu yang dibiayai. Jika suatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

## 2) Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh suatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk tersebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik (*factory overhead costs*). Dalam hubungannya dengan departemen, biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi di suatu departemen, tetapi manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen.

d. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas.

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi:

### 1) Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

### 2) Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

### 3) Biaya *semifixed*

Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

### 4) Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi

e. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya Biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu:

#### 1) Pengeluaran modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal pada saat terjadinya dibebankan sebagai kos aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi, atau didepleksi. Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap, untuk promosi besar-besaran, dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.

#### 2) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contohnya biaya iklan, biaya telepon, dan biaya tenaga kerja.

## 2.4 Harga Pokok Produksi

### 2.4.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut (Mulyadi, 2024), Harga Pokok Produksi adalah seluruh biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual, yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Perhitungan harga pokok produksi berperan penting dalam sistem akuntansi biaya karena menjadi dasar utama dalam menentukan harga jual, mengukur efisiensi produksi, serta menilai laba atau rugi usaha. HPP menggambarkan total biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan suatu produk, mulai dari tahap pengolahan bahan baku hingga menjadi barang jadi yang siap dipasarkan.

### 2.4.2 Tujuan Penetapan Harga Pokok Produksi

Tujuan penentuan harga pokok produksi menurut Mulyadi yaitu untuk melihat realisasi biaya produksi yang direncanakan, membuat keputusan penentuan harga jual, menghitung laba/rugi kotor pada periode tertentu, dan sebagai penentu harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok dlm proses yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Menurut (Mulyadi, 2021), tujuan utama penetapan harga pokok produksi adalah untuk:

1. Menentukan harga jual produk secara tepat.

HPP menjadi dasar utama dalam menentukan harga jual agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang wajar serta tetap kompetitif di pasar. Harga jual yang didasarkan pada HPP yang akurat mencegah risiko kerugian akibat penetapan harga terlalu rendah atau kehilangan pelanggan akibat harga terlalu tinggi.

2. Menentukan laba atau rugi perusahaan.

Dengan mengetahui HPP, perusahaan dapat menghitung laba kotor yang diperoleh dari setiap produk yang dijual. Perbandingan antara harga jual dan HPP menunjukkan seberapa besar margin keuntungan yang diperoleh.

3. Mengendalikan biaya produksi.

Informasi HPP membantu manajemen untuk membandingkan antara biaya yang dianggarkan dan biaya yang sebenarnya terjadi. Jika terdapat selisih yang signifikan, manajemen dapat melakukan analisis penyebab dan mencari solusi efisiensi.

4. Menilai efisiensi dan kinerja manajerial.

Perbandingan antara HPP aktual dan HPP standar dapat digunakan untuk menilai kinerja bagian produksi, apakah efisien dalam menggunakan bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead*.

5. Menentukan nilai persediaan produk jadi dan produk dalam proses.

Dalam laporan keuangan, nilai persediaan dihitung berdasarkan HPP. Penetapan yang akurat membantu penyusunan laporan keuangan yang wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi.

6. Mendukung pengambilan keputusan manajerial.

Data HPP menjadi dasar dalam berbagai keputusan manajemen, seperti menerima atau menolak pesanan khusus, menentukan volume produksi, atau melakukan efisiensi biaya.

### 2.4.3 Unsur Unsur Harga Pokok Produksi

Menurut (Mulyadi, 2024), Unsur-unsur harga pokok produksi yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *Overhead*. Bahan baku adalah bahan untuk membuat suatu produk, untuk mendapatkan bahan baku bisa dengan berbagai cara mulai dari pengolahan sendiri, membeli disuatu pasar atau market dan juga impor dari luar negeri. Selain itu biaya pengeluaran lainnya juga dimasukkan seperti biaya gudang jika ada bahan baku yang perlu dimasukkan kedalam gudang, dan biaya perolehan lainnya.

Biaya tenaga kerja atau bisa juga disebut dengan karyawan adalah orang yang bertugas untuk membuat suatu produk mulai dari bahan mentah hingga produk jadi. Biaya karyawan wajib dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produksi disuatu perusahaan.

Biaya *Overhead* pabrik adalah biaya produksi diluar dari biaya karyawan (tenaga kerja) dan bahan baku. Ada beberapa contoh bisa dikategorikan kedalam biaya *Overhead* pabrik, diantaranya yaitu biaya bahan pembantu untuk sebuah produk, biaya perawatan mesin, biaya karyawan tidak langsung, biaya penyusutan, biaya asuransi, biaya listrik dan lain sebagainya.

#### 2.4.4 Manfaat Penetapan Harga Pokok Produksi

Menurut (Mulyadi, 2024) terdapat beberapa manfaat informasi harga pokok produksi, yaitu:

1. Menentukan Harga Jual Produk  
Harga pokok produksi merupakan dasar utama dalam menentukan harga jual produk. Dengan mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang, perusahaan dapat menetapkan harga jual yang wajar dan kompetitif, sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal.
2. Memantau Realisasi Biaya Produksi  
Informasi harga pokok produksi memungkinkan perusahaan untuk memantau realisasi biaya produksi selama periode tertentu. Perbandingan antara biaya yang dianggarkan dengan biaya yang dikeluarkan secara riil dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi inefisiensi dan melakukan tindakan korektif untuk mengendalikan biaya.
3. Menghitung Laba atau Rugi Periodik  
Harga pokok produksi merupakan komponen penting dalam perhitungan laba atau rugi periodik perusahaan. Dengan mengetahui harga pokok produksi, perusahaan dapat menghitung laba kotor dan laba bersihnya, sehingga dapat menilai kinerja keuangannya selama periode tertentu.
4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses Yang Disajikan  
Dalam Neraca Informasi harga pokok produksi digunakan untuk menentukan nilai persediaan produk jadi dan produk dalam proses di neraca perusahaan. Hal ini penting untuk penyajian laporan keuangan yang akurat dan wajar.

#### 2.5 Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Metode pengumpulan biaya produksi digunakan untuk menghimpun dan mengalokasikan biaya yang terjadi selama proses produksi. Dalam lima tahun

terakhir, beberapa penelitian menjelaskan bahwa metode pengumpulan biaya yang umum digunakan meliputi:

a. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Metode *job order costing* digunakan untuk menghitung biaya produksi yang berbeda-beda antar pesanan, karena setiap pesanan memiliki spesifikasi dan jumlah unit yang unik. Proses pengumpulan biaya meliputi pencatatan biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* yang dialokasikan ke tiap pesanan.

b. Metode Harga Pokok Proses (*Process Costing*)

Dalam metode *process costing*, seluruh biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *Overhead* yang terjadi di tiap departemen dijumlahkan, kemudian dibagi dengan jumlah unit yang dihasilkan untuk memperoleh biaya per unit rata-rata. Metode ini banyak Metode Campuran (*Hybrid Costing System*)

c. Metode *Activity-Based Costing* (ABC)

Metode *Activity-Based Costing* (ABC) mengidentifikasi aktivitas-aktivitas utama dalam proses produksi, kemudian membebankan biaya berdasarkan *cost driver* yang relevan, seperti jumlah setup mesin, jam kerja tenaga kerja, atau frekuensi inspeksi.

d. Metode *Full costing* dan *Variable costing*

Menurut Anggaria (2024), *Full costing* memasukkan seluruh biaya produksi, baik tetap maupun variabel, ke dalam harga pokok produk. Sebaliknya, *variable costing* hanya memasukkan biaya variabel, sementara biaya tetap dianggap sebagai biaya periode yang dibebankan langsung pada laporan laba rugi.

## 2.6 Penentuan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi merupakan proses pengumpulan dan penghitungan seluruh biaya produksi yang terjadi dalam suatu periode untuk menghasilkan suatu produk atau jasa, yang meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik. (Dimiyati, M., Ilmi, M., & Ningsih, 2020)

Penentuan harga pokok produksi ialah suatu proses metodologis meliputi beberapa komponen biaya produksi. Ini mencakup biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung serta *Overhead* pabrik yang diperlukan dalam menciptakan produk. Selain itu, konsep ini melibatkan persediaan produk pada awal proses produksi dan mengurangnya dengan persediaan produk pada akhir proses produksi.

Penentuan harga pokok produksi dilakukan dengan mengumpulkan biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung serta biaya produksi tidak langsung yang berupa biaya *Overhead* pabrik. Biaya produksi langsung dihitung sebagai harga pokok produksi yang didasarkan pada biaya yang sesungguhnya terjadi. Biaya *Overhead* pabrik diperhitungkan sebagai harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka, yaitu dengan membagi antara anggaran biaya *Overhead* pabrik pada periode tertentu dengan anggaran kapasitas pembebanan untuk periode yang bersangkutan. (Dimiyati, M., Ilmi, M., & Ningsih, 2020)

## 2.7 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut (Hansen, D. R., & Mowen, 2020) perhitungan biaya produksi dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu *full costing* dan *variable costing*.

Metode *full costing* memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi, baik yang bersifat tetap maupun variabel, seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Sementara itu, metode *variable costing* hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel, seperti bahan baku dan tenaga kerja langsung, serta bagian variabel dari biaya *overhead* pabrik.

Menurut (Mulyadi, 2021), Metode penentuan harga pokok produksi yaitu dengan cara memasukkan biaya-biaya yang menjadi unsur dasar harga pokok produksi. Ada dua pendekatan untuk menghitung harga pokok produksi yaitu:

### 1. Metode *Full costing*

*Full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku *variabel* maupun tetap. Dengan demikian kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

<b>Biaya Bahan Baku</b>	<b>xxxx</b>
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>	<b>xxxx</b>
<b>Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel</b>	<b>xxxx</b>
<b>Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap</b>	<b>xxxx +</b>
<hr/>	
<b>Biaya Produksi</b>	<b>xxxx</b>

Penetapan harga pokok produk melalui metode *Full costing* terdiri dari biaya bahan baku yaitu biaya untuk bahan baku yang akan dipakai guna membuat suatu barang, setelah itu biaya tenaga kerja merupakan biaya yang digunakan untuk membayar orang yang bekerja untuk membuat suatu produk tersebut. dan yang terakhir adalah biaya *Overhead* yaitu biaya diluar biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku.

### 2. Metode *Variable costing*

*Variable costing* merupakan penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi berperilaku variabel kedalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung,

dan biaya *overhead* pabrik. Dengan demikian kos produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

<b>Biaya Bahan Baku</b>	<b>xxxx</b>
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>	<b>xxxx</b>
<b>Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel</b>	<b>xxxx +</b>
<hr/>	
<b>Biaya Produksi</b>	<b>xxxx</b>

## 2.8 Peneliti Terdahulu

Peneliti terdahulu menguraikan tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang peneliti diteliti, yang terdiri dari beberapa jurnal penelitian dan skripsi, antara lain sebagai berikut :

**Tabel 2. 1 Peneliti Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Peneliti</b>	<b>Metode Peneliti</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Hasil</b>
(Hasiah & Amiruddin, 2021)	Analisis Metode Penetapan Harga Pokok Produksi dalam Penetapan Harga Jual pada Usaha Pabrik Sumber Tahu di Kabupaten Mamuju	Deskriptif, Studi kasus, data kuantitatif & survei	Menghitung harga pokok produksi pada usaha	Objek penelitian berbeda	Menunjukkan bahwa penerapan metode penetapan HPP yang sistematis meningkatkan kanakurasi penetapan harga jual sehingga margin keuntungan lebih jelas; terdapat rekomendasi perbaikan

					<p> pencatatan biaya <i>Overhead</i>.</p>
<p>(Randi Tangdialla &amp; Milky Teresia Pakanna, 2021)</p>	<p> Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi pada Usaha Meubel (Studi Kasus pada UD. Karya Bilal di Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara)</p>	<p> Deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p>	<p> Meneliti penetapan HPP pada usaha</p>	<p> Objek penelitian berbeda, yaitu usaha meubel.</p>	<p> Menunjukkan bahwa perhitungan HPP yang memperhitungkan semua biaya (bahan baku, tenaga kerja, <i>Overhead</i>) menghasilkan informasi laba yang lebih akurat.</p>
<p>(S. D. Putri, 2021)</p>	<p> Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full costing</i> pada UMKM Industri Makanan di Kota Bandung</p>	<p> Metode deskriptif kuantitatif dengan studi kasus.</p>	<p> Meneliti HPP pada usaha kecil.</p>	<p> Objek berbeda, yaitu industri makanan di Bandung.</p>	<p> Menunjukkan bahwa penerapan metode <i>Full costing</i> memberikan hasil perhitungan HPP yang lebih akurat dan dapat digunakan untuk menentukan harga jual yang kompetitif.</p>

(Pratama, 2021)	Analisis Perbandingan Metode <i>Full costing</i> dan <i>Variable costing</i> dalam Penetapan Harga Pokok Produksi pada Usaha Kecil Menengah	Studi komparatif kuantitatif.	Membahas penetapan HPP sebagai dasar penentuan harga jual.	Objek berbeda, Fokus membandingkan dua metode (full vs variable costing).	Menunjukkan bahwa metode <i>Full costing</i> menghasilkan harga pokok produksi lebih tinggi, tetapi lebih menggambarkan kondisi laba yang realistis dibanding <i>variable costing</i> .
(Auliyah, 2022)	Analisis Penerapan Harga Pokok Produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Jonterbul di Kabupaten Bone	Pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara dan dokumentasi.	Meneliti penerapan HPP pada usaha kecil/UMKM.	Fokus pada UMKM kuliner, berbeda dengan objek penelitian.	Ditemukan bahwa pelaku UMKM sering belum menghitung seluruh biaya <i>Overhead</i> , sehingga harga jual sering tidak mencerminkan biaya produksi sesungguhnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa judul penelitian yang dilakukan bersifat original dan berbeda dengan penelitian terdahulu.

## 2.9 Kerangka Pemikiran

Menurut Horngren, Akuntansi biaya menyajikan informasi mengenai laporan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh entitas dalam periode tertentu untuk keperluan akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi biaya merupakan kegiatan mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan terkait biaya penggunaan sumber daya dalam organisasi. Berdasarkan definisi dari para ahli, akuntansi biaya adalah proses kegiatan mencatat, menggolongkan, dan menyajikan informasi terkait biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Akuntansi biaya berfungsi untuk memberikan data penting bagi manajemen dalam mengukur, menganalisis, serta mengelola penggunaan sumber daya dengan lebih efektif.

Menurut Langkun, Mantong, & Rundupadang (2023), harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi berkaitan dengan aktivitas dan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

Harga pokok produksi adalah daftar biaya produksi yang harus dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu. Di dalamnya mencakup biaya pengadaan bahan baku, alat produksi, bahan pendukung produksi dan lain sebagainya.

Menurut (Fadli & Ramayanti, 2021), perhitungan harga pokok produksi (HPP) harus dilakukan dengan akurat untuk menentukan harga jual produk. Dengan mengetahui HPP (Harga Pokok Produksi) yang tepat, perusahaan dapat

menetapkan harga jual yang tidak terlalu rendah sehingga tetap menguntungkan, namun tidak terlalu tinggi agar tetap bersaing di pasar.

Menurut (Mulyadi, 2021), *Variable costing* adalah metode penentuan Harga Pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam Harga Pokok Produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Menurut (Mulyadi, 2021), *Full costing* adalah metode penentuan HPP yang membebankan seluruh biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel di tambah biaya non produksi (biaya pemasaran dan administrasi & umum).

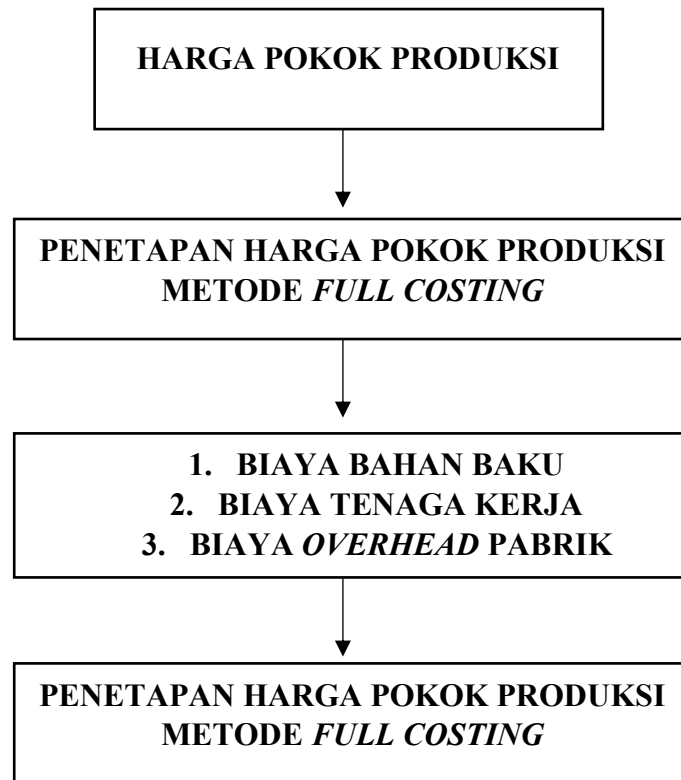
Menurut Mulyadi dalam Putri et al.(2021), harga pokok produksi terdiri dari tiga unsur utama, yaitu:

1. **Biaya bahan baku langsung**, yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan utama yang digunakan secara langsung dalam proses produksi.
2. **Biaya tenaga kerja langsung**, yaitu biaya yang timbul dari upah tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses pembuatan produk.
3. **Biaya *overhead* pabrik**, yaitu semua biaya produksi lainnya selain bahan baku dan tenaga kerja langsung, seperti biaya bahan penolong, penyusutan, listrik, air, dan pemeliharaan.

Informasi biaya yang akurat dan terukur berperan penting bagi perusahaan dalam menetapkan harga jual yang sebanding dengan kualitas produk yang dihasilkan. Melalui perhitungan harga pokok produksi, seluruh komponen biaya yang dikeluarkan selama proses pengolahan dapat diidentifikasi secara rinci, sehingga perusahaan memperoleh gambaran menyeluruh mengenai struktur biaya produksinya. Ketepatan dalam menentukan harga pokok produksi menjadi faktor krusial karena kesalahan dalam pencatatan maupun penyajiannya dapat mengakibatkan penetapan harga jual yang tidak sesuai dan berdampak pada kesalahan perhitungan laba perusahaan.

Harga pokok produksi tidak hanya berfungsi sebagai dasar penetapan harga jual, tetapi juga menjadi alat evaluasi efisiensi biaya produksi. Informasi harga pokok produksi membantu manajemen menilai sejauh mana biaya yang dikeluarkan telah digunakan secara optimal terhadap output yang dihasilkan serta menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan kegiatan produksi dan pemasaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut:



*Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran*